

# Bakti Sosial Peduli Korban Kebakaran Sape Oleh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Puji Muniarty <sup>a,1,\*</sup>, Wulandari <sup>b,2</sup>, Mawar Hidayati <sup>c,3</sup>

<sup>a\*bc</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Kota Bima, NTB, 84117, Indonesia

Email: <sup>1</sup> puji.stiebima@gmail.com\*; <sup>2</sup> wulan.stiebima@gmail.com; <sup>3</sup> mawar10.stiebima@gmail.com

Correspondent Author : \* puji.stiebima@gmail.com

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 2021-11-15

Revised : 2021-12-16

Accepted : 2021-12-26

### Keywords

Academy Community

Community Service

Fire

## ABSTRACT

*The Community Service Team of the Bima College of Economics (STIE) is a collection of the academic community consisting of leaders, lecturers, staff and campus security who care about the condition of the community. STIE Bima cares about the Sape Naru fire as a place to channel ideas and contributions, wants to contribute in the form of social service that is felt directly by the community. Social service is an alternative solution to the problems of today's society. The social service activity was carried out in the fire area in Naru Hamlet, Sape District, Bima Regency, NTB. The stages of service activities include preliminary studies, preparation, distribution, and activity reports. The purpose of social service, apart from being a community activity, is also to raise awareness for sharing which needs to be further improved so that care for the surrounding environment is maintained. All donations in the form of mats, proper clothes, medicines, basic necessities and cooking needs were recorded by type and amount. The distribution of aid is divided into three points, namely, the main post which is directly adjacent to the refugee camp, the post near the main road and the post in the Sape sub-district. In the distribution stage or distribution of basic food packages, lecturers and staff use a participatory approach. Based on community service in the form of distributing basic necessities at the fire site, Naru Hamlet, Sape District, Bima Regency, it showed a positive impact on fire victims.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki iklim tropis, ternyata berpotensi terjadinya bencana alam khususnya bencana kebakaran. Karena itu penting untuk dilakukan perhatian dan pencegahan terhadap terjadinya peristiwa tersebut, sebagaimana dikatakan dalam UU No 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 poin 1 dijelaskan bahwa Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang diakibatkan oleh faktor alam, non alam maupun manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa dan kerusakan lingkungan (Koswara, 2020). Fenomena terjadinya kebakaran di Kota Bima sering terjadi akibat kelalaian manusia yang didukung oleh keadaan cuaca, bahkan per tahunnya selalu ada bencana kebakaran terutama pada saat musim panas. Tragedi kebakaran yang menimbulkan korban 71 KK atau 241 jiwa yang kehilangan tempat tinggal akibat kebakaran yang terjadi pada Minggu 10 Oktober 2021 lalu. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini di harapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat lokal dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan (Suprianto, 2016).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan akademik yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping pendidikan dan penelitian. Dengan

dilaksanakannya dharma pengabdian kepada masyarakat disamping kedua dharma yang lain, diharapkan selalu ada interelasi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai tindakan nyata melalui penguatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya baik dari segi partisipasi maupun penguatan kapasitasnya (Muniarty, 2021). Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima merupakan kumpulan civitas akademika terdiri dari unsur pimpinan, dosen, staf dan keamanan kampus yang peduli dengan kondisi masyarakat. STIE Bima peduli korban kebakaran Sape Naru sebagai wadah untuk menyalurkan ide dan kontribusi, ingin berkontribusi kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial yang nantinya dirasakan langsung oleh masyarakat. Bakti sosial menjadi solusi alternatif atas problematika masyarakat sekarang.

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kata sosial didalamnya tercakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bakti dapat diartikan sebagai pengikatan (mengikatkan) diri kepada diri atau diri-diri lainnya. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan tanggungjawab terhadap kehidupan sesama. Bakti sosial dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang butuh pemberian). Kegiatan baksos ini ditujukan untuk masyarakat yang tertimpa musibah guna meringankan beban di kala rumah dan barang berharga telah habis dilalap oleh si jago merah.

Baksos adalah suatu kegiatan yang nantinya akan menjadi wadah pengembangan *life skill* civitas akademika untuk berusaha memberikan manfaat terhadap masyarakat. Dari baksos ini nantinya akan menampilkan sosok civitas akademika yang benar-benar telah mampu terjun ke masyarakat, karena nantinya dalam proses kegiatan baksos ini, tim pengabdian masyarakat akan mendampingi mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam masyarakat (Tambunan, 2020). Kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang berhubungan dengan rasa peduli terhadap sesama lingkungan sekitar (Sisna, 2021). Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai rasa perhatian yang timbul di dalam diri kita terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Musibah bencana kebakaran di Sape Naru Kabupaten Bima menjadi point sasaran bagi civitas akademika STIE Bima untuk menunjukkan rasa peduli kepada sesama.

Selain menjadi pemenuhan tugas terhadap tri dharma perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama, membantu meringankan beban saudara-saudara kita yang terkena musibah, sebagai bentuk rasa simpati dan empati terhadap masyarakat dan membangun sikap kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar. STIE Bima sebagai perguruan tinggi yang berlokasi di Kota Bima tidak meunjukkan ego sektoral dan kewilayahan dimana walaupun musibah terjadi di Kabupaten Bima. Tim pengabdian masyarakat sebagai perwakilan untuk penyerahan ke posko korban kebakaran yang diperoleh dari sumbangan civitas akademika STIE Bima.

## 2. Kajian Literatur

### Kepedulian Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan maupun tertimpa musibah. Kegiatan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kurniawan (Admizal, 2018) menjelaskan, kepedulian sosial adalah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

### Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan kepedulian sosial atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Bakti sosial adalah memberi sesuatu (kepada yang butuh

pemberian). Dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan atau persaudaraan terhadap orang lain. Berbagi sembako adalah salah satu cabang dari bakti sosial yang merupakan bentuk bagian dari pengabdian masyarakat (Wikipedia, 2018). Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima mengadakan sebuah pengabdian masyarakat berupa kegiatan bakti sosial berupa pembagian paket sembako.

### **Konsep Bakti Sosial**

Konsep bakti sosial atau baksos adalah pengabdian pada masyarakat dengan titik berat pada personal, institusi dan community. Personal artinya dilakukan melibatkan tenaga medis dan pelayanan bersifat seorang demi seorang. Institusi artinya melibatkan organisasi kelembagaan tertentu maupun jejaringnya. Masyarakat artinya masyarakat pada umumnya. Masyarakat adalah suatu hal penting pada community. Sasaran baksos ialah bagaimana masyarakat yang diajak berpikir, bersikap dan bertindak utk membangun dan mengembangkan diri sehingga peduli dengan kesehatannya. Sedangkan untuk mahasiswa yang akan dilatih dalam kancan kehidupan nyata utk menjadi kader yang ‘mumpuni’. Bagi sebuah institusi secara langsung mengembangkan dan menerapkan teori pembangunan masyarakat. Sasaran untuk semua lini ini melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai bagian dari perguruan tinggi. Institusi perguruan tinggi itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

### **3. Metode Penelitian**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim menggunakan metode partisipatif berupa pendampingan melalui terjun langsung ke lokasi kebakaran. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan pada wilayah terdampak kebakaran di Desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima, NTB. Sejalan dengan penelitian (Muniarty, 2021) metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembagian paket sembako kepada masyarakat yang terdampak kebakaran dengan target jangkauan 200 kepala keluarga. Untuk melakukan kegiatan pengabdian ini maka tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui keadaan riil masyarakat untuk dijadikan kelompok sasaran kegiatan pengabdian yaitu masyarakat yang berada di titik lokasi kejadian kebakaran. Observasi ini dilakukan agar pembagian paket sembako dapat tersebar secara merata.
2. Persiapan pada tahap ini tim pengabdian masyarakat yang menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pembagian paket sembako seperti beras, minyak goreng, mie instan, dan lain-lain lalu dilanjutkan kan dengan pengemasan bahanbahan tersebut ke dalam plastik untuk mudah didistribusikan. Tambahan juga berupa tikar dan baju layak pakai serta keperluan memasak bagi korban terdampak.
3. Pendistribusian dalam tahap ini dosen dan mahasiswa melakukan pendistribusian atau pembagian paket sembako kepada sasaran masyarakat hasil studi pendahuluan yang membutuhkan yang tersebar disekitar bantaran sungai.
4. Laporan kegiatan dalam tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat membuat laporan kegiatan bakti sosial yang dipublikasikan media cetak online lokal yang ada di Kota Bima. Berita melalui media *on line* dilakukan untuk menarik animo masyarakat guna membantu korban kebakaran mengingat media sosial menjadi sarana paling cepat dan mudah dalam penyampaian informasi.

Tujuan bakti sosial selain sebagai kegiatan kemasyarakatan juga menumbuhkan kesadaran berbagi yang perlu lebih di tingkatkan lagi perihal pedulinya terhadap lingkungan sekitar agar tetap terjaga, meskipun memang kebutuhan berpenghasilan sangatlah penting tapi lebih penting lagi menciptakan lingkungan yang sehat serta sejahtera dan penghasilan tetap ada. Sebab peran dari setiap aktor sangatlah penting guna terciptanya solusi agar bencana kebakaran itu tidak terus terulang kembali. Yang mana seluruh aktor tersebut memiliki peran masingmasing dalam menanggulangi bencana.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

Rumah sebagai tempat berteduh merupakan kebutuhan utama bagi setiap manusia. Kebakaran di desa Naru Kecamatan Sape Kota Bima menghancurkan leburkan kediaman warga. Tenda pengungsian menjadi prioritas utama perhatian pemerintah dan civitas akademika dalam penanganan korban kebakaran. Sejalan dengan pendapat Soedarso (2008), penanganan di tenda-tenda pengungsian cukup memadai, para pengungsi tidak lagi kesulitan memperoleh penerangan di malam hari, minuman dan makanan bersih, pakaian dan kebutuhan-kebutuhan lain, seperti susu, alat komunikasi dan lain-lain. Yang sangat memprihatinkan adalah para korban bencana yang tidak mau mengungsi dengan alasan takut kehilangan harta benda yang ditinggalkan; orang-orang seperti ini hidup dalam suasana mencekam apalagi saat malam hari yang gelap disertai hujan, makanan dan minuman ala kadarnya. Meskipun pada dasarnya mengungsi bukanlah sesuatu yang diinginkan, tetapi mengungsi setidaknya jalan terbaik untuk menghindari bencana yang lebih besar.



Gambar 1. Koordinasi awal persiapan pengabdian (dok. Humas STIE)

Informasi dan berita kebakaran mulai tersebar pada media sosial. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima mengambil langkah cepat dengan segera menyebar luaskan informasi melalui digital reporting berupa leaflet yang disebar pada grup WhatsApp dan media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk penggalangan dana dari para donator dan civitas akademika. Dosen pun mengabarkan pada mahasiswa dan kelas agar merangkul masyarakat sekitar yang ingin membantu melalui pemberian sumbangan. Tim pengabdian kepada masyarakat yang bertugas melakukan observasi awal di lokasi guna mendata kebutuhan pokok korban kebakaran.

Semua bantuan berupa tikar, pakaian layak, obat-obatan, sembako dan keperluan memasak didata berdasarkan jenis dan jumlah. Semua bantuan dihitung berdasarkan kebutuhan dan jumlah KK yang terdampak. Semua bahan bantuan diangkut dalam tiga kendaraan dan dosen serta staf mendampingi pada saat dropping bantuan. Kegiatan bakti sosial ini memberikan kontribusi yang manfaatnya bias dirasakan secara langsung oleh daerah/ masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, memfasilitasi donator untuk menyalurkan bantuan/ sumbangan kepada masyarakat. Seluruh unsur pimpinan, dosen dan staf STIE Bima berpartisipasi dalam penggalangan dana dan mengumpulkan bantuan dari para donator. Hasil yang terkumpul semuanya didata dan dibagikan kepada para korban melalui panitia di posko yang tersebar pada lokasi kebakaran desa naru Kecamatan Sape.



Gambar 2. Aktivitas dropping bantuan di lokasi (dok. Humas STIE)

Pembagian bantuan dibagi menjadi tiga titik yaitu, posko induk yang langsung berdekatan dengan tenda pengungsian, posko di dekat jalan utama dan posko di Camat Sape. Wakil ketua bidang kemahasiswaan sebagai penanggung jawab kegiatan bakti sosial melakukan koordinasi dengan ketua posko terkait data jenis dan jumlah bantuan. Berikut kegiatan dropping bantuan di posko induk dan posko pembantu.



Gambar 3. Dropping bantuan di posko (dok. Humas STIE)

Dalam tahap pendistribusian atau pembagian paket sembako, dosen dan staf menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat yang tengah diteliti, (Rahman, 2019). Pendistribusian dan pembagian paket sembako disesuaikan berdasarkan pada kondisi masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan berada pada tenda pengungsian. Dalam pembagian paket sembako dilakukan secara langsung dengan turun ke masing-masing rumah warga yang membutuhkan sembako melalui jarak yang aman artinya tetap mematuhi protoler kesehatan yang ditetapkan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembagian sembako di lokasi kebakaran desa Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima menunjukkan dampak positif bagi korban berupa terpenuhinya kebutuhan selama kondisi darurat di tenda pengungsian. Dengan adanya posko bantuan dan tenda pengungsi sebagai alternatif pendistribusian bantuan dan tempat tinggal sementara. pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bakti sosial menunjukkan tindakan nyata kepedulian civitas akademika terhadap lingkungan sekitar. Saling membantu sesama merupakan amalan penting dalam tri dharma perguruan tinggi.

## Daftar Pustaka

- Ismaulina. (2020). PROGRAM PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QURAN DENGAN METODE IQRA. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 6 - 10.
- Koswara, I. (2020). *ADAPTASI DAN MITIGASI BENCANA*. Bandung: Unpad Press.
- Mahalli, Khalimatus S., Sa'adatul K. (2021). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QURAN PADA SISWA SD NEGERI 2 KUWASEN JEPARA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 4 No. 3*, 147-153.
- Malik, H. A. (2013). PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) ALHUSNA PASADENA SEMARANG. *Dimas Vol. 13 No. 2* , 387-404.
- Muniarty P, Wulandari, Ansyarif. (2021). Pendampingan Baca Tulis Al Quran Bagi Anak-Anak di Lokasi KKN Kelurahan Dodu Kota Bima. *KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Vol. 2, No. 2*, 96 - 99.
- Muniarty P., Nurhayati, Wulandari. (2021). KEGIATAN BAKTI SOSIAL MELALUI PEMBAGIAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT DI PANDEMI COVID-19. *Global Abdimas Vol. 1, No. 1*, 18-23.
- Muttaqin, A. I. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL DIPOSDAYA MASJID JAMI' AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1, No. 1*, 80-90.
- Rahman, A. (2019). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas. Modul Pengembangan Komunitas*. Bogor: Program Prencanaan dan Pengembangan Komunitas P4W-LPPM Institutue Pertanian Bogor.
- Sisna, Rosyid R., Sastra T. (2021). PERANAN KARANG TARUNA PANCASILA DALAM MEMBENTUK Jiwa KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA DI DESA SUNGAI NYIRIH. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 10 No. 7*, 1-10.
- Soedarso. (2008). STUDI KEMASYARAKATAN PENANGANAN KORBAN BENCANA BANJIR DAN TANAH LONGSOR DI JEMBER 2006. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA Vol. 1 No. 1*, 29-42.
- Suprianto, Martini R., Ambarsari A. (2016). PELAKSANAAN CSR YANG DILAKUKAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP MASYARAKAT LOKAL PT. LONSUM KALIMANTAN TIMUR. *JURNAL MASEPI, VOL.1, NO.2*, 1-10.
- Tambunan E., Lani M., Haloho E. (2020). PENDAMPINGAN GERAKAN BAKTI SOSIAL BERBAGI PAKET SEMBAKO PEDULI COVID-19 HIMA MANAJEMEN UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA . *Jurnal Abdimas Mutiara Volume 1, Nomor 2*, 58-63.
- Utami, N., & Farid H. (2019). PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK - ANAK . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Monsu'ani Tano Vol. 2 No. 1*, 9-14.